

LAMPIRAN

Lampiran hasil Wawancara:

1. Berapa jenis pohon sendana yang sering digunakan dalam ritual *mabua'*?

- Informan pertama menjawab hanya satu, yang memiliki getah berwarna merah dan hanya itu yang digunakan dalam setiap kegiatan *mabua'*. Sekalipun ditanam di beberapa tempat tetapi itu jenis *sendana* yang sama,⁷³
- Informan kedua menjawab, satu saja jenis *sendana* yang digunakan, dan tidak ada *sendana* yang lain, hanya yang memiliki getah merah seperti darah manusia.⁷⁴
- Informan ketiga menjawab, saya tidak tahu kalau ada jenis *sendana* yang lain. Yang selama ini saya lihat, hanya satu jenis *sendana* yang digunakan yang disebut *sendana ma'rara tau* karena memiliki darah seperti manusia⁷⁵
- Informan keempat Yang saya tahu, bahwa selama ini memang hanya satu saja *sendana* yang digunakan, yaitu *sendana* bergetah merah sering disebut *kayu ma'rara tau*.⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan bapak Matius Tato pada tanggal 20 Nopember 2023

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Yunus Tambaru Tulak, pada tanggal 22 Nopember 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Petrus Parrangan pada tangga; 22 Nopember 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Pdt. Daud NOMPI 29 Nopember 2023

- Informan kelima menjawab, memang hanya satu saja sendana yang digunakan, yaitu sendana bergetah merah.⁷⁷
- Informan keenam menjawab, saya belum pernah dengar kalau ada *sendana* yang berwarna lain, misalnya putih dan sebagainya, karena selama ini *sendana* yang dipakai adalah sendana berwarna merah.⁷⁸

2. Mengapa Sendana disakralkan?

- Informan pertama menjawab sebenarnya tidak disakralkan tetapi lebih kepada *diangga'* (dihargai). Percaya tidak percaya, ada banyak orang-orang yang mengimani bahwa di pohon sendana itu ada roh yang berdiam, termasuk nenek leluhur kita. Tetapi secara pribadi saya tidak percaya tentang hal itu⁷⁹
- Informan kedua menjawab banyak orang yang percaya bahwa *sendana* itu memiliki penunggu, secara pribadi saya percaya karena pohon itu adalah pohon yang menjadi tanda perjanjian *deata* (dewa) dengan orang Toraja dalam setiap kegiatan Syukur, makanya pohon itu tidak bisa disentuh dengan hal-hal yang berbau kematian termasuk warna hitam⁸⁰
- Informan ketiga menjawab, disakralkan karena leluhur kita mengimani, bahwa pohon itu menjadi salah satu tempat berdiamnya

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Yosep Lamba, tanggal 30 Nopember 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Pdt. Deris Ute Birana, tanggal 30 Nopember 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Matius Tato pada tanggal 20 Nopember 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Yunus Tambaru Tulak, pada tanggal 22 Nopember 2023

deata (dewa). Pohon itu menjadi penghubung keluarga tongkonan dengan dengan *deata*.⁸¹

- Informan keempat menjawab, disakralkan karena pohon itu adalah pohon yang dipilih khusus *devata* bagi leluhur orang Toraja sebagai tanda selesainya upacara syukuran pnahbisan dilakukan.⁸²
- Informan kelima menjawab itu disakralkan karena itu menjadi pengingat bagi keluarga tongkonan bahwa keluarga sudah melakukan sebuah ritual terbesar bagi mereka. Disakralkan disini bukan berarti dikeramatkan atau ditakuti tetapi lebih kepada dihormati dan dihargai sebagai tanda dari yang Ilahi.⁸³
- Informan keenam menjawab, secara pribadi saya tidak mensakralkan, karena itu hanyalah sebagai simbol, tetapi bagi yang mengimani maka mereka percaya kalau pohon itu ada rohnya.⁸⁴

3. Apa dampak jika sendana ditebang/dicabut, atau tidak ditanam di halaman gedung gereja?

- Informan pertama mengatakan, sebenarnya tidak ada dampak yang terjadi apabila pohon itu di tebang/dicabut, namun seringkali terjadi dan kemudian dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi, sehingga pada umumnya jemaat percaya bahwa ada kejadian buruk/

⁸¹ Wawancara dengan bapak Petrus Parrangan, pada tanggal 22 Nopember 2023

⁸² Wawancara dengan Pdt. Daud NOMPI pada 29 Nopember 2023

⁸³ Wawancara dengan Bapak Yosep Lamba, pada tanggal 30 Nopember 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Pdt Deris Ute Birana pada Tanggal 30 Nopember 2023

kecelakaan bagi yang menebang pohon itu. Jikalau tidak ditanam di halaman gedung gereja, maka tidak masalah, karena jemaat hanya mau mengimani bahwa gereja itu juga adalah *tongkonan* bagi mereka.⁸⁵

- Informan kedua menjawab, percaya tidak percaya ada sebuah kejadian terjadi di lembang ma'dong, ketika mengerjakan dekorasi untuk upacara *rambu solo*, dengan sengaja memotong salah satu ranting dari pohon *sendana* itu karena mengganggu dekorasi mereka, keesokannya dikabarkan kalau orang itu mengalami kecelakaan motor di alang-alang dan meninggal dunia. Entah ini kebetulan atau apa, tetapi masyarakat pada umumnya kemudian menghubungkan peristiwa itu dengan pemangkasan ranting *sendana* tersebut.
- Informan ketiga menjawab, sebenarnya saya tidak percaya kalau ada dampak buruk yang akan terjadi karna saya juga belum pernah memangkas/ menebang pohon itu. Tetapi pernah terjadi sebuah peristiwa kebetulan seorang melakukan dekorasi dan dengan sengaja memangkas salah satu ranting pohon itu dan kemudian besoknya mengalami kecelakaan dan meninggal. Sekalipun banyak orang percaya bahwa peristiwa itu terjadi karena pemangkasan *sendana* yang dilakukan tetapi saya secara pribadi tidak percaya tentang hal itu.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Matius Tato pada tanggal 20 Nopember 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Petrus Parrangan pada 22 Nopember 2023

- Informan keempat menjawab, saya belum pernah dengar ada kejadian pemangkasan dan terjadi hal buruk, tetapi saya tidak percaya kalau itu terjadi, tergantung orang yang mengimaninya.⁸⁷ Dan tidak masalah gereja itu ditanam sendana atau tidak tergantung bagaimana pemahaman jemaat terhadap gereja itu sendiri. Kadi di jemaat Ma'dong tidak menanam *sendana* ketika melaksanakan penahbisan, tetapi tidak mengurangi sukacita jemaat merayakan Syukur penahbisan tersebut
- Informan kelima menjawab, sebenarnya itu hanyalah sebuah doktrin kepada masyarakat bahwa ada dampak, karena selama ini saya tidak pernah mendengar ada kejadian karena anggota juga tidak pernah melakukan pemangkasan dengan sembarang terhadap pohon itu. Dan jika tidak ditanam di halaman gedung gereja bagi saya secara pribadi tidak jadi masalah karena itu hanyalah tanda bagi jemaat bahwa mereka sudah melaksanakan penahbisan gedung gereja
- Informan keenam menjawab, secara pribadi saya tidak percaya, karena saya sering memangkas pohon sendana yang ada di depan gedung gereja itu, bahkan juga anak-anak Sekolah Minggu dan PPGT sering mengikat tali ke situ menjadi tempat olahraga. Pernah disebut kegiatan dilaksanakan kegiatan natalan, dan ada salah seorang anggota

⁸⁷ Wawancara dengan Pdt. Daud NOMPI, pada tanggal 29 Nopember 2023

pemuda yang memangkas *sendana*. Tidak berselang lama, ada yang menuju ke lokasi tersebut dan hampir mengalami kecelakaan. Kemudian keluarga dan para orang-orang disekitar menghubungkan kejadian itu dengan *pohon sendana* yang pangkas tersebut.⁸⁸

4. Apa Pemali yang berkaitan dengan pohon *sendana* secara umum? Dan apakah bisa disejajarkan dengan pohon lainnya yang ada di dalam gedung gereja

- Informan pertama menjawab, beberapa pemali memang yang ada pada *sendana*. Secara umum tidak bisa disentuh dengan hal-hal yang berbau kematian. Misalnya tidak boleh menggantungkan kain hitam, daging, ataupun ditebang dengan sembarang. Karena setiap ditebang harus ada ayam yang di korbakan. Dan ayam bagi sebagian orang Toraja tidak bisa dipakai di kegiatan kematian hanya ibadah Syukur. Dan *sendana* menjadi pohon yang khusus dan tidak bisa disejajarkan dengan pohon yang lain.⁸⁹
- Informan kedua menjawab, secara umum memang pemali pohon *sendana* adalah tidak boleh di sentuh dengan kain-kain hitam ataupun kain dekorasi upacara kematian dan tempat gantung daging. Selain itu tidak boleh dipangkas ataupun dipotong dengan sembarang, harus ada ritual syukuran baru bisa mengambil ranting/tangkainya untuk

⁸⁸ Wawancara dengan Pdt. Deris Ute Birana pada tanggal 30 Nopember 2023

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Matius Tato, pada tanggal 20 Nopember 2023

ditanam dan bahkan ada ayam yang harus *ditoto* (dipotong ranting yang akan ditanam). *Sendana* memang jadi satu-satunya pohon yang disakralkan di halaman gereja, kalua pohon yang lain itu hanya sebagai hiasan saja.⁹⁰

- Informan ketiga menjawab, pada umumnya memotong/memangkas dengan sembarang, dan memasang kain hitam dan daging memang tidak diperbolehkan dilakukan di pohon *sendana*. Makanya kalua di tongkonan dilaksanakan upacara *rambu solo'* maka *sendana* itu harus di *kalumbassik/ dibottong* (semacam sebuah pelindung/ pembatas) agar tidak ada orang yang hadir dalam upacara itu menyentuh *sendana* tersebut. Dan tidak ada pohon lain yang bisa disejajarkan dengan pohon *sendana* karena hanya itu pohon yang kusus sebagai sebuah tanda.⁹¹
- Informan keempat menjawab, yang saya tahu bahwa *sendana* itu adalah tanda yang dipakai di ibadah syukur, makanya tidak bisa digunakan di acara kematian. Menaruh kain hitam atau kain yang berhubungan dengan kematian, terlebih menggantungkan daging di pohon itu. Dan setiap *ditoto* (dipotong) maka harus ada hewan kurban minimal ayam yang dipotong. Dan tidak ada pohon yang bisa disejajarkan dengan pohon *sendana* di halaman gereja karena memang *sendana* adalah

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Yunus Tambaru Tulak, pada 22 Nopember 2023

⁹¹ Wawancara dengan bapak Petrus Parrangan, pada tanggal 22 Nopember 2023

pohon yang dipilih khusus untuk menyimbolkan tentang sebuah ritual ibadah yang sudah dilakukan.⁹²

- Informan kelima menjawab, yang pasti *sendana* itu tanda syukuran jadi memang tidak bisa dicampurkan dengan hal-hal yang bersifat kedukaan, misalkan kain-kain hitam dan daging-daging dari upacara kematian. *Sendana* adalah pohon yang dipilih khusus beda kalau ada pohon lain yang hanya sebagai hiasan. Jadi tidak bisa disejajarkan dengan tanaman lain.⁹³
- Informan keenam menjawab, secara pribadi tidak ada pemalinya, karna saya sering memangkas pohon itu dan tidak terjadi apa-apa, namun kembali lagi bahwa masyarakat pada umumnya sangat mensakralkan sehigga pemali-pemali dari leluhur masih dipraktikkan misalnya tidak dipangkas sembarang.⁹⁴

5. Apa makna dari *rara* (getah berwarna merah) pada pohon *sendana* terhadap kehidupan bertongkonan dan bergereja?

- Informan pertama menjawab, darah yang berwarna merah pada *sendana* menyimbolkan kehidupan, sama seperti manusia hidup karena dengan darah. Jika dikaitkan dengan kehidupan tongkonan dan , maka bisa dikatakan berhubungan dengan kehidupan yang baik

⁹² Wawancara dengan Pdt. Daud NOMPI, pada Tanggal 29 Nopember 2023

⁹³ Wawancara dengan bapak Yosef Lamba pada tanggal 30 Nopember 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Pdt. Deris Ute Birana pada tanggal 30 Nopember 2023

(sejahtera dan mapan) bagi rumpun keluarga dan jemaat. Selain itu Sendana juga menandakan tentang persekutuan, karena sebelum sendana di tanam dan *disinggi'*, maka semua keluarga dipanggil untuk berkumpul dan berdiri di depan pohon itu. Juga sebagai bukti bagi mereka bahwa *pa'rapuan* (kekeluargaan) lah yang membuat mereka bisa melakukan kegiatan ini.⁹⁵

- Informan kedua menjawab, warna merah pada *sendana* diandaikan seperti manusia karena mirip darah manusia. Darah pada *sendana* bisa dikatakan sebagai ikatan persaudaraan dalam kekeluargaan. Darah mengikat antar rumpun keluarga. Karena persaudaraan sehingga ritus *ma'buu'* dapat dilaksanakan, karena *mabuu'* tidak bisa dilaksanakan hanya satu orang, tapi harus melalui satu kesepakatan antar rumpun keluarga. *Sendana* juga simbol status keber"ada"an dalam lingkungan masyarakat. *Sendana* sering disebut *kayu ma'lalong-lalong* (dalam bahasa Toraja, *ma'lalong-lalong* artinya gagah perkasa, gagah berani).⁹⁶
- Informan ketiga menjawab, *ma'rara tau*, karena getahnya mirip darah manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa simbol sendana itu adalah kehidupan dan persatuan. Mengapa simbol kehidupan karena semua makhluk hidup memiliki darah, termasuk tumbuhan seperti *sendana* tersebut. Dan dikatakan simbol persatuan, karena *sendana* simbol

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Matius Tato pada tanggal 20 Nopember 2023

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Yunus Tambaru Tulak, tanggal 22 Nopember 2023

syukuran tertinggi itu bisa ditanam karena adanya kebersamaan anatar rumpun keluarga. Selain itu sendana menjadi tanda keberhasilan rumpun keluarga dan dalam jemaat ⁹⁷

- Informan keempat menjawab, kemungkinan diyakini ada nyawanya, dapat juga menyimbolkan ikatan persekutuan manusia dengan ciptaan yang lain. Jika dikaitkan dengan sendana yang ada di halaman gedung Gereja, bisa disimbolkan kasih Allah, sampai disinilah Tuhan menolong kita Eben-Haezer (baca 1 Samuel 7). Ketika keluarga dan jemaat melihat *sendana* maka mereka akan mengingat kasih Tuhan dan pertolongan Tuhan.⁹⁸
- Informan kelima menjawab, *sendana* biasa dikatakan juga sebagai *benderana tongkonan* (yang artinya lambang tongkonan), menjadi tanda *kasiumpuran* (persekutuan) dalam keluarga, makanya jika *sendana* akan ditanam, maka semua keluarga disuruh ke depan berkumpul dan kemudian sendana ditanam oleh yang dituakan dalam tongkonan.⁹⁹
- Informan keenam menjawab, sebenarnya *sendana* itu sebagai tanda untuk generasi berikut bahwa keluarga ataupun jemaat pernah menampakkan persekutuan yang luarbiasa sehingga mereka mampu melakukan ibadah syukur *ma'bu'a'*.¹⁰⁰

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Petrus Parrangan pada tanggal 22 Nopember 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Pdt. Daud NOMPI pada tanggal 29 Nopember 2023

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Yosep Lamba' pada tanggal 30 Nopember 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pdt. Deris Ute Birana pada tanggal 30 nopember 2023

6. Bagaimana Gereja mentransformasi pemahaman pohon *sendana* dalam bentuk liturgi/ ritus ibadah

- Informan pertama menjawab, tidak ada tata ibadah khusus penanaman *sendana*, tetapi setiap langkah-langkah dalam penanaman pohon *sendana* sudah tertata ritus ibadahnya. Misalkan sebelum *matoto* sudah dilakukan ritus memotong ayam kemudian pendeta atau tominaa *berdoa* dengan megatakan *Doa: Yamote tu kayu digente maarara tau malite bumbungan. Lamantotokan /dipotong dikua anna sumarre2 lobo'na, endek pendaunanna, na mendadi tanda lako mintu rapu tallang kumua la samarre2 lobo'na la endek pendaunanna tu passakkeMi lako rapu tallang, bala bua'*. Kemudian diarak ke lokasi oleh orang yang sudah diberi gelar khusus yaitu *tandibua'* dan disitu dilaksanakan ibadah sebelum *sendana* ditanam. Dalam hal ini ritus ibadah lebih dikaitkan dengan persekutuan dalam keluarga ataupun persekutuan jemaat, dan sebuah pengharapan bahwa keluarga dan jemaat tetap hidup dan menghidupi berkat dan kasih sayang Tuhan. Sehingga nyanyian-nyanyian yang digunakan lebih mengarah ke kehidupan persaudaraan dan berkat Tuhan, misalkan nyanyian KJ 249 "Serikat Persaudaraan", KJ 403 "Hujan Berkat Kan Tercurah", serta Khotbah yang lebih menekankan tentang ikatan tali persaudaraan.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Pdt. Daud NOMPI pada tanggal 29 Nopember 2023

- Informan kedua menjawab, tidak ada liturgi khusus untuk penanaman *sendana*. Biasanya kami hanya berdoa kemudian di tanam, karena penanaman *sendana* menjadi salahsatu kegiatan dalam *ma'buu'* jadi saya pikir tata ibadah yang digunakan di ritus *ma'buu'* sudah juga mencakup ritus *mantanan sendana*. Jadi model ritus ibadah yang kami gunakan ialah ritus ibadah syukur dengan menggunakan nyanyian syukur serta tidak lupa menekankan tentang persekutuan dalam keluarga yang berwujud dalam *sendana* tersebut.¹⁰²
- Informan ke tiga menjawab, saya tidak terlalu paham tentang pohon *sendana* karena biasanya majelis gereja setempat yang berdoa sebelum ditanam. Kami tidak melakukan ibadah khusus tanam *sendana* tetapi saya kira ritus *mantanan sendana* merupakan bagian dari ritus *mabua' tongkonan* jadi yang saya tekankan ketika *mabua'* ialah makna syukur dan juga persatuan. Oleh karena itu saya sering mengkhotbahkan Mazmur 133, dan juga contoh nyanyian Mazmur Etnik 133 “Nang Tangpada Melona”.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Pdt. Deris Ute Birana tanggal 30 Nopember 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Pdt. Reni Embong Bulan, pada Tanggal 30 Nopember 2023

